

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia saat ini memasuki era evolusi ekonomi digital dimana kondisi masyarakat ditandai dengan semakin mudah dan juga memiliki peluang yang lebih besar untuk mengakses berbagai informasi. Teknologi informasi yang ada di Indonesia membawa pengaruh dalam keinginan berbelanja secara online seperti *fashion*, elektronik, makanan, dan lain-lain. Akan tetapi dalam kehidupan sosial, dampak yang ditimbulkan dengan adanya digital tersebut adalah meningkatkan kejahatan dunia maya (*cyber crime*) (Nasihah & Listiadi, 2019).

Hal yang semakin nyata ditemui terlihat dari banyaknya aplikasi sosial media seperti Lazada, Tokopedia, Shopee, Bukalapak, Traveloka, MatahariMall.com, Blibli, Go-Jek dan lain-lain yang menarik perhatian dalam aplikasi di *smartphone*. Kini *smartphone* bukan hanya untuk dijadikan sebagai sarana chatting saja namun sekaligus menjadi arena fasilitas hiburan dan sarana alternatif pengisi waktu luang untuk berbelanja maupun melihat berbagai macam barang melalui mobile. Saat ini aplikasi *smartphone* lebih menawarkan fitur yang dapat menarik hati setiap pengunjung, khususnya kaum remaja. Apalagi hal tersebut didukung oleh ekonomi keuangan dari kalangan kelas menengah keatas. Remaja sering dikatakan memiliki sifat labil dimana mudah menerima segala hal yang bersifat baru, karena fase remaja merupakan proses bertransformasi untuk menemukan jati diri mereka. Oleh sebab inilah mengapa remaja sering mengikuti mode dan memiliki pola hidup mewah serta

rasa ingin tahu yang tinggi yang berdampak terhadap perilaku keuangan (Nasihah & Listiadi, 2019).

Zaman yang serba modern saat ini manusia harus memiliki kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola keuangan. Mengelola keuangan yang benar yaitu dengan cara menerapkan sistem dalam pengelolaannya, seseorang diharapkan dapat memaksimalkan manfaat dari uang yang mereka miliki. Didalam kehidupan pribadi seseorang, ada beberapa keputusan yang bisa diambil, seperti: (1) berapa uang yang dibutuhkan setiap periode; (2) apakah ada kelebihan penghasilan dan bagaimana kelebihan tersebut bisa diinvestasikan; (3) bagaimana cara mendanai dan mengkonsumsi investasi tersebut. Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan tentang cara mengelola keuangan serta sikap dalam mengimplementasikan keuangan pribadi yang sehat yang sering dikenal dengan literasi keuangan. Seiring berjalannya waktu kebutuhan dan keinginan manusia terus berkembang, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut manusia harus bekerja untuk memperoleh pendapatan yang mereka inginkan. Individu juga harus bisa mengelola keuangannya untuk jangka yang pendek ataupun untuk jangka yang panjang (Arsanti & Riyadi, 2018).

Literasi keuangan menjadi perhatian khusus oleh pemerintah dan lembaga keuangan di Indonesia, karena bertujuan untuk membentuk cara berpikir masyarakat agar memiliki pola pikir keuangan yang berkualitas dalam mengelola keuangannya. Kecerdasan finansial diharapkan dapat dimiliki oleh setiap individu khususnya mahasiswa untuk mengelola sumber keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan

merupakan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan yang mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi kehidupan setiap individu yang lebih sejahtera di masa depan. Selain itu, literasi keuangan juga mampu membantu setiap individu dalam membuat keputusan terutama kesadaran berinvestasi dan menabung. Semakin banyak masyarakat yang sadar terkait produk atau jasa keuangan akan berdampak positif pada pergerakan perekonomian (Febriyanti et al., 2022).

Literasi keuangan berkaitan erat dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan, sangat penting untuk mencapai kesejahteraan finansial yang baik. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan yang direncanakan untuk mengalokasikan pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan suatu kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan apa yang sudah dianggarkan atau belum direncanakan (Arsanti & Riyadi, 2018).

Perubahan percepatan dan teknologi khususnya *mobile phone* dapat mendorong perkembangan inklusi keuangan global sehingga lebih mudah terakses. Media komunikasi *mobile phone* dijadikan pilihan terbaik dalam menawarkan jasa keuangan

kepada masyarakat dalam berbagai wilayah. Inklusi keuangan merupakan akses tersedianya fasilitas layanan jasa keuangan bagi masyarakat untuk menyimpan atau menerima pembayaran, tabungan, kredit serta asuransi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi perekonomian. Seiring berkembangnya teknologi saat ini, akses layanan jasa keuangan sangat mudah dijangkau, terbukti dengan munculnya inovasi *fintech* yang dapat diakses melalui media elektronik. Inklusi keuangan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang (Febriyanti et al., 2022).

Perilaku keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan. Salah satu faktor penting untuk mencapai kesuksesan dalam hidup adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan penting bagi semua anggota masyarakat, termasuk mahasiswa (Fatimah & Susanti, 2018). Perilaku keuangan merupakan gambaran seseorang dalam berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Perilaku keuangan berkaitan dengan tanggung jawab keuangan individu yang terkait dengan cara mengelola keuangannya. Sehat tidaknya perilaku keuangan seseorang dilihat dari aktivitas pengelolaan, perencanaan, dan pengendalian keuangan yang baik. Perilaku keuangan seseorang perlu ditingkatkan karena segala kegiatan yang dilakukan selalu berkaitan dengan uang. Seseorang dapat mengontrol tingkah lakunya dalam berperilaku konsumtif dengan adanya perilaku keuangan serta dapat bertanggung jawab dalam mengatur, mengendalikan dan mengelola keuangan yang dimiliki (Febriyanti et al., 2022).

Terdapat lima komponen untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan yang baik, diantaranya adalah mampu membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan penggunaan keuangan untuk keperluan di masa mendatang, menabung, dan menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga. Setiap individu pasti mempunyai karakteristik perilaku keuangan yang berbeda, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah psikologis, meliputi sifat dan karakter. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan terdiri dari pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), tingkat pendapatan, dan lain-lain (Fatimah & Susanti, 2018).

Religiusitas juga diduga memiliki pengaruh terhadap keuangan seseorang. Religiusitas merupakan suatu gabungan aktivitas yang saling bertautan antara pengetahuan agama, emosi diri dan perilaku yang dilakukan ketika menjalankan kegiatan keagamaan oleh seseorang (Thohari & Hakim, 2021). Religiusitas merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah seseorang. Religiusitas merupakan faktor internal dalam diri seseorang berupa keyakinan kepada Allah SWT yang keberadaannya dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk menjalankan atau meninggalkan sesuatu sesuai dengan aturan syariat. Religiusitas dapat dilihat dari aktivitas beragama dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten. Semakin sering seseorang terlibat dalam aktivitas beragama, maka diharapkan semakin tinggi tingkat

religiuitasnya dan semakin besar pula dorongan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama dalam hal keuangan salah satunya yaitu literasi keuangan (Defiansih & Kardiyem, 2021).

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar yang tentunya akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan dimasa depan yang lebih dari orangtua mereka. Tanpa adanya bekal dan skill dalam pengelelolaan keuangan kemungkinan besar seorang mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan dan semakin besar kesejahteraan yang akan sulit tercapai (Aprinthasari & Widiyanto, 2020).

Perilaku keuangan secara umum dapat diartikan sebagai gambaran seseorang berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Dalam perkembangan ekonomi global saat ini, setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara memahami literasi keuangan yang akan mengarahkan setiap individu pada perilaku keuangan yang sehat. Perilaku keuangan masyarakat indonesia khususnya mahasiswa yang cenderung konsumtif menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan (Pirari, 2020).

Sikap dan perilaku keuangan yang bijak tercermin dalam kemampuan seseorang menentukan tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan khususnya mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang belum memahami literasi keuangan (Sugiharti & Maula, 2019).

Berdasarkan survei awal dengan beberapa mahasiswa akuntansi yang ditemui secara acak di Universitas Jambi memberikan informasi bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi Universitas Jambi tersebut masih banyak yang belum memiliki penghasilan sendiri dan memiliki uang saku yang terbatas. Sebagai seorang mahasiswa, terutama mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua harus dapat belajar untuk mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Selain itu, ketersediaan waktu luang yang tinggi yang sejalan dengan pemenuhan fasilitas uang saku yang diberikan oleh orang tua serta tidak adanya kontrol secara langsung dari orang tua mengakibatkan mahasiswa cenderung memiliki sikap atau perilaku konsumtif yang tinggi, dimana untuk sebagian mahasiswa pada masa kuliah adalah saat pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua (Aprinhasari & Widiyanto, 2020).

Terlebih lagi di zaman digital saat ini semua aktivitas seperti belanja dapat dilakukan tanpa perlu keluar rumah hanya dengan bermodalkan aplikasi dan media sosial. Mahasiswa yang sebagian besar sudah sangat memahami teknologi banyak tergiur dengan produk-produk yang ditawarkan di toko-toko *online* yang

menyebabkan perilaku mahasiswa semakin konsumtif dan mahasiswa cenderung melakukan pembelian yang berlebih atau mahasiswa berperilaku boros. Contoh, pada salah satu aplikasi belanja online sebagai salah satu penyedia jasa/produk menawarkan berbagai kemudahan dalam berbelanja. Berbagai promosi diiklankan mulai dari kemasan produk yang dibuat semenarik mungkin, harga yang terjangkau, kecepatan proses transaksi mulai dari pemesanan, pembelian pengiriman sampai cara pembayaran yang dipermudah dengan layanan *cash on delivery*, *pay later*, dan bebas biaya pengiriman (*free ongkir*). Dengan layanan prima sedemikian rupa maka tidak mustahil bagi sebuah aplikasi *e-commerce* untuk menarik konsumen sebanyak mungkin. Sebaliknya tidak mustahil juga bagi konsumen untuk berbelanja barang-barang yang mungkin bukan kebutuhan utama sehingga mudah menjadi konsumtif. Tujuannya tidak lebih hanya untuk kepuasan dan kesenangan diri semata (Fitri et al., 2022).

Uang saku yang dimiliki mahasiswa tentunya dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya, namun seharusnya ada sebagian dari uang saku juga dapat disisihkan untuk ditabung atau diinvestasikan, agar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tambahan perkuliahan. Hal tersebut jarang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi Universitas Jambi yang pada kenyataannya menggunakan uang saku yang diberikan oleh orang tuanya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja serta dengan tingkat konsumtif dari mahasiswa yang relatif tinggi juga menjadi penyebab mahasiswa tidak bisa menyisihkan uang saku untuk ditabung ataupun diinvestasikan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum bisa mengelola



keuangannya dengan tepat dan efektif sehingga masih terdapat banyak kendala keuangan yang dialami (Fatimah & Susanti, 2018).

Adanya kendala keuangan yang dialami oleh mahasiswa tersebut, baik itu secara langsung ataupun tidak dapat berdampak pada pola perilaku keuangan. Banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa mempunyai gaya hidup dan pola konsumsi yang boros. Masalah keuangan mahasiswa bisa disebabkan oleh kebutuhan tidak terduga, ataupun disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah (tidak adanya penganggaran) (Aprinhasari & Widiyanto, 2020).

Pada dasarnya literasi keuangan ini sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan juga memiliki peran penting dalam tercapainya kesejahteraan keuangan. Pemahaman akan pengetahuan keuangan yang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Seperti mengambil keputusan untuk menabung atau melakukan investasi untuk mencapai tujuan keuangan. Selain itu, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan membuat keputusan pengelolaan keuangan yang lebih baik sehingga berdampak pada masa depannya. Hal tersebut merupakan salah satu peran literasi keuangan di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang harus diperhatikan di kehidupan kita sehari-hari yang serba *modern* sekarang ini (Fatimah & Susanti, 2018).

Sejak dini seseorang pasti sudah diajari untuk hidup hemat oleh kedua orang tua, kerabat, maupun teman mereka. Tetapi dengan bertambahnya usia dan kebutuhan yang semakin banyak, biasanya sikap hemat ini akan memudar sedikit demi sedikit.

Banyaknya kebutuhan mahasiswa dan minimnya pemasukan keuangan memicu seseorang untuk hidup lebih hemat. Akan tetapi minimnya pengetahuan tentang sikap keuangan menjadikan anak muda kesulitan dalam proses mengatur keuangan mereka. Bagaimana mahasiswa mengatur dan mengelola keuangan mereka adalah sesuatu yang sangat penting. Karena setelah lulus dari bangku kuliah mereka akan memasuki dunia kerja. Perilaku keuangan yang kurang baik akan menurunkan taraf kesuksesan hidup seseorang. Kemampuan mahasiswa yang masih lemah dalam menyikapi perilaku keuangan sangat penting untuk dirubah. Perilaku keuangan yang baik akan menaikkan taraf hidup bagi seseorang (Rohmanto & Susanti, 2021).

Mahasiswa juga harus memiliki jiwa religiusitas yang baik dimana religiusitas merupakan salah satu faktor internal dalam diri seseorang berupa keyakinan kepada Allah SWT yang keberadaanya bisa mempengaruhi perilaku seseorang untuk menjalankan atau meninggalkan sesuatu sesuai dengan aturan syariat. Religiusitas dapat dilihat dari aktivitas beragama dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten. Semakin sering seseorang terlibat dalam aktivitas beragama, maka diharapkan semakin tinggi tingkat religiusitasnya dan semakin besar pula dorongan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama dalam hal keuangan yang salah satunya yaitu literasi keuangan (Defiansih & Kardiyem, 2021).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak meneliti tentang literasi keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri & Sumiari (2021) tentang Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh antara variabel literasi keuangan terhadap perilaku

keuangan mahasiswa. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semakin baiknya pengetahuan atau pemahaman terkait literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa maka kemampuan mahasiswa tersebut untuk menerapkan perilaku keuangan akan semakin baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmanto & Susanti (2021) yang meneliti mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, *Lifestyle Hedonis*, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Dimana dalam penelitian ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh secara parsial atau individu terhadap perilaku keuangan mahasiswa, tingkat *lifestyle hedonis* berpengaruh secara parsial atau idividu terhadap perilaku keuangan mahasiswa, tingkat sikap keuangan berpengaruh secara parsial atau individu terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Variabel Literasi Keuangan, *Lifestyle Hedonis*, Sikap keuangan berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.

Penelitian Agustin & Hakim (2022) yang meneliti mengenai Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pengetahuan, Persepsi Produk Bank Syariah dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Syariah. Dimana hasil penelitiannya yaitu pengetahuan mampu mempengaruhi minat investasi syariah meskipun kurang signifikan terhadap variabel minat investasi syariah sedangkan persepsi produk bank syariah dan literasi keuangan berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat investasi syariah. Kemudian religiusitas dapat memoderasi pengetahuan, persepsi produk bank syariah dan literasi keuangan terhadap minat investasi syariah.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sugiharti & Maula (2019) mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa literasi keuangan dengan indikator pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi menunjukkan bahwa pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman dan investasi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan asuransi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Sholeh (2019) mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang dengan hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa semester VII Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang tahun akademik 2019/2020.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dirujuk. Penelitian Sholeh (2019) dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Jambi. Selanjutnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dirujuk juga terletak pada variabel yaitu adanya penambahan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi pada penelitian ini yang didasari dari penelitian Nurudin et al. (2021). Religiusitas merupakan bentuk dari sistem kepercayaan yang diyakini dengan memahami nilai-nilai penting yang telah terbentuk di dalam agama

tersebut dan mempengaruhi tindakan dan tingkah laku seseorang sewaktu mengambil suatu keputusan dengan alternative yang tersedia (Agustin & Hakim, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jambi?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jambi?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jambi.
2. Untuk memberikan bukti empiris literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jambi.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Jambi

Hasil penelitian ini sebagai sumber pengetahuan dalam mengelola keuangan, dan sebagai pertimbangan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk mengelola keuangan yang sehat.

2. Bagi peneliti

Sebagai sumber pengetahuan untuk mempelajari lebih jauh mengenai literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan khususnya pada mahasiswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat mengembangkan hasil penelitian saat ini.